

BAB I

PENDAHULUAN

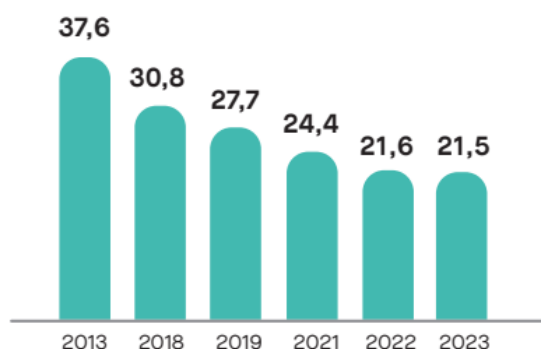
A. Latar Belakang

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi. *Stunting* dapat menimbulkan konsekuensi jangka panjang yang berdampak pada pertumbuhan fisik, mental, intelektual, dan kemampuan berpikir. Anak yang mengalami *Stunting* sampai usia lima tahun akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan perbaikan, yang mengakibatkan efek ini bertahan hingga dewasa serta dapat meningkatkan kemungkinan keturunan dengan berat badan lahir yang rendah.¹

Dalam seribu hari pertama kehidupan, sebenarnya merupakan masa yang sangat penting bagi bayi, namun faktanya banyak anak mengalami permasalahan gizi. Untuk mengurangi isu gizi pada anak balita, pemerintah meluncurkan gerakan nasional untuk mencegah *Stunting* dan membangun kerjasama dengan berbagai sektor. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) telah menetapkan 160 kabupaten sebagai prioritas dalam upaya menurunkan angka *Stunting*. Tahun 2013, tercatat ada 15 kabupaten atau kota yang memiliki prevalensi *Stunting* lebih dari 50%. Pada tahun 2018, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang diselenggarakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes)

¹ Gladys Apriluana, "Analisis Faktor-Faktor Risiko Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita (0-59 Bulan) Di Negara Berkembang Dan Asia Tenggara," 2018, 247–56.

mengenai Prevalensi *Stunting*. Dari penelitian ini, diketahui bahwa persentase *Stunting* atau anak yang mengalami pertumbuhan pendek menurun dari 37,2 persen pada Riskesdas tahun 2013 menjadi 37,6 persen (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).²



Gambar 1. Tren stunting pada balita Indonesia 2013-2023

Jika *Stunting* terjadi dan tidak diimbangi dengan pertumbuhan yang cepat (*catch-up growth*), maka akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan. Masalah *Stunting* ini merupakan isu kesehatan masyarakat yang serius, yang berkaitan dengan peningkatan risiko penyakit, angka kematian, serta hambatan dalam perkembangan motorik dan mental anak.³ Kurangnya gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit dan mengakibatkan rendahnya tinggi badan saat dewasa. Kekurangan gizi pada tahun-tahun awal meningkatkan kematian pada bayi dan anak-anak, sehingga

² Jurnal Ilmiah Kesehatan, Sandi Husada, and Kinanti Rahmadhita, “Permasalahan *Stunting* Dan Pencegahannya *Stunting* Problems and Prevention,” *Juni* 11, no. 1 (2020): 225–29, <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>.

³ Zainal Munir and Lina Audyna, “Pengaruh Edukasi Tentang *Stunting* Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak *Stunting*,” *Jurnal Keperawatan Profesional* 10, no. 2 (2022): 29–54, <https://doi.org/10.33650/jkp.v10i2.4221>.

menyebabkan lebih mudah sakit dan perkembangan fisik kurang optimal pada usia dewasa. Negara-negara berkembang dan salah satunya Indonesia memiliki beberapa masalah gizi pada balita, di antaranya *wasting*, anemia, berat badan lahir rendah, dan *Stunting*.

Stunting tidak hanya menjadi ancaman serius terhadap kualitas manusia, namun juga daya saing bangsa Indonesia. Berdasarkan data, prevalensi *Stunting* pada balita di Indonesia adalah 36,8% pada tahun 2007, menurun sebesar 35,5% pada tahun 2010, dan meningkat menjadi 37,6% pada tahun 2013. Berdasarkan hasil PSG Kementerian Kesehatan 2015, Provinsi Nusa Timur di bagian Tenggara mempunyai prevalensi *Stunting* tertinggi di Indonesia sebesar 41,2%, sedangkan provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi *Stunting* tertinggi yaitu sebesar 25,6%.⁴

Seorang anak akan melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai sejak masa sebelum kelahiran dan proses belajar yang dimulai setelah ia dilahirkan. Selama fase pertumbuhan, akan terjadi peningkatan ukuran, jumlah sel, serta jaringan di antara sel-sel, yang berdampak pada ukuran fisik dan struktur tubuh baik sebagian maupun keseluruhan, sehingga pertumbuhan ini bisa diukur dengan ukuran panjang dan berat. Perkembangan anak adalah peningkatan dalam struktur dan fungsi tubuh yang menjadi lebih rumit, termasuk kemajuan dalam keterampilan motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara dan berbahasa, serta

⁴ Munir, Zainal, and Lina Audyna. 2022. "Pengaruh Edukasi Tentang *Stunting* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak *Stunting*." *Jurnal Keperawatan Profesional* 10 (2). Universitas Nurul Jadid: 29–54. doi:10.33650/jkp.v10i2.4221.

kemampuan bersosialisasi dan kemandirian pada anak. Proses perkembangan lebih banyak dinilai melalui pengukuran *Antropometri*, yaitu pada berat dan tinggi badan. Berdasarkan teori pertumbuhan untuk anak-anak kecil, faktor yang paling signifikan dalam perkembangan adalah status gizi. Konsumsi gizi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental anak berdampak besar pada perkembangan otak dan organ-organ lainnya. Periode Emas adalah saat yang ideal untuk mendorong anak dalam hal pertumbuhan dan perkembangan agar terangsang untuk mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan mereka.⁵

Prevalensi *Stunting* di Sumatera Barat tergolong tinggi, mengingat bahwa daerah tersebut memiliki berbagai kepulauan yang luas dan tersebar, seperti kepulauan Mentawai. Selain *Stunting* yang mencolok, angka kemiskinan di Sumatera Barat juga cukup signifikan, terutama di kawasan terpencil dengan akses transportasi yang sulit, pendidikan yang rendah, dan daerah yang sukar dijangkau. Kemiskinan menjadi persoalan utama dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶

⁵ Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak *Stunting* terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *HIGELA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 354-364.

⁶ Oktaviani, N., Handayani, D., & Wati, H. (2024). Pengaruh Kemiskinan dan Prevalensi *Stunting* terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 569-574.

Tabel 1.1 Data Kemiskinan Dan Pravelensi *Stunting* Tahun 2023

No	Kota/Kabupaten	Kemiskinan	Pravelensi <i>Stunting</i>
1	Kepulauan Mentawai	13,72	17
2	Pesisir Selatan	7,34	7,1
3	Kab.Solok	7,13	17,3
4	Sijunjung	5,88	15,7
5	Tanah Datar	4,16	13,3
6	Padang Pariaman	6,34	9,5
7	Agam	6,6	7,1
8	Lima Puluh Kota	6,8	8,8
9	Pasaman	6,8	15,4
10	Solok Selatan	6,45	10,4
11	Dharmasraya	5,56	6,9
12	Pasaman Barat	6,92	13,6
13	Padang Pariaman	4,17	3,7
14	Kota Solok	3,05	8,3
15	Sawahlunto	2,27	4,7
16	Padang Panjang	5,24	13,9
17	Bukittinggi	4,11	12,8
18	Payakumbuh	5,44	2,7
19	Pariaman	4,2	10,6

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait *Stunting* yang terjadi di Kabupaten Solok, adapun judul penelitian ini adalah “ **Pengaruh Kemiskinan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Keluarga Yang Terdampak *Stunting* Pada Kec. X Koto Diatas Kab. Solok**” .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Kemiskinan terhadap Keluarga yang terdampak *Stunting* Pada Anak, Kec.X Koto Diatas Kab.Solok?

2. Bagaimana Pengaruh Pendapatan Keluarga yang terdampak *Stunting* Pada Anak, Kec.X Koto Diatas Kab.Solok?
3. Bagaimana Pengaruh Kemiskinan dan Pendaptan Keluarga yang terdampak *Stunting* Pada Anak, Kec.X Koto Diatas Kab.Solok?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak meluas dalam meneliti,maka penulis membatasi beberapa hal dalam Peneltian,yaitu hanya terfokus pada Pengaruh Kemiskinan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Keluarga Yang Terdampak *Stunting* Pada Anak di Nagari Bukit Kandung Kec.X Koto Diatas Kab.Solok.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian batasan dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan terhadap Keluarga yang terdampak *Stunting* Pada Anak, Kec.X Koto Diatas Kab.Solok?
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Keluarga yang terdampak *Stunting* Pada Anak, Kec.X Koto Diatas Kab.Solok?
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kemiskinan dan Pendaptan Keluarga yang terdampak *Stunting* Pada Anak, Kec.X Koto Diatas Kab.Solok?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait,antara lain:

- 1 Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan keilmuan tentang penelitian ini,serta dapat mendukung peneitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai pembahasan ini.
- 2 Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,UIN Imam Bonjol Padang.
- 3 Bagi masyarakat, sebagai masukan dan sumber informasi mengenai strategi untuk menghindari atau mencegah Dampak *Stunting* pada Keluarga di Nagari Bukit Kandung,Kec.X Koto Diatas,Kab.Solok.

F. Sistematika Penelitian

Agar lebih terarahnya skripsi ini dan tersusun secara sistematis maka di urutkan berdasarkan bab-bab dab beberapa sub bab. Skripsi ini terdiri dari lima bab deangan sistematika penulisan sebagai berikut :

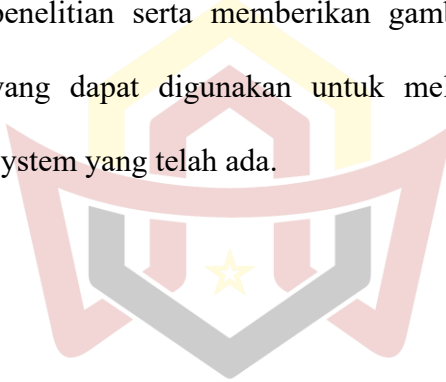
BAB I : Pendahuluan. Bab ini memberikan gamabaran tentang latar belakang masalah penelitian ,rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka. Bab ini merupakan kajian pustaka yang berisikan penjelasan mengenai kajian teoritis tentang pembahasan dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini merupakan uraian mengenai jenis dan pendekatan, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian. Bab ini menguraikan tentang analisis data yang diambil data sekaligus menganalisa data sampai ditemukan hasil terhadap penelitian yang dicapai.

BAB V : Penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan akhir dari penelitian serta memberikan gambaran dan tindak lanjut yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dari system yang telah ada.



UIN IMAM BONJOL
PADANG